**BAB III**

**METODE MAGANG**

**3.1 Desain Magang**

Berdasarkan Peraturan Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri Nomor 06 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penulisan Laporan Akhir dan Skripsi pada Pasal 1 Ketentuan Umum huruf (q) disebutkan bahwa :

Magang Riset Terapan Pemerintahan adalah kegiatan Wasana Praja Program Diploma IV yang bekerja secara langsung (internship) di bawah bimbingan dan pengawasan aparatur sipil negara (ASN) pada instansi pemerintah dan perangkat desa untuk meningkatkan penguasaan keterampilan dan keahlian berdasarkan program studi di lokasi yang telah ditetapkan, serta dibarengi dengan melaksanakan penelitian (research) sebagai upaya untuk mengkaji fenomena yang menjadi persoalan dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan di lingkungan tempat magang, dan selanjutnya dijadikan bahan dalam penyusunan LA sebagai persyaratan penyelesaian pendidikan Program Diploma IV.

Pelaksanaan magang tersebut dijalankan dalam rangka penelitian untuk mengerjakan Laporan Akhir praja yang menjadi syarat selesainya tugas dan pendidikan selama 4 tahun pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Pelaksanaan Magang ini mengharuskan adanya desain penelitian yang terukur dan terstruktur secara sistematis. Metode magang merupakan semua unsur kegiatan dan aktifitas yang berkaitan dengan prosedur, cara, teknik yang digunakan dimulai dari penentuan masalah, penelitian dan penyelidikan, pengumpulan data dan fakta, serta analisis data yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti.

Desain merupakan perencanaan dalam pembuatan sebuah objek, sistem, komponen atau struktur penelitian. Kata “desain” dapat digunakan sebagai kata benda maupun kata kerja. Dalam artian yang lebih luas desain merupakan seni terapan dan rekayasa yang berintegrasi dengan ilmu pengetahuan. Desain dikenakan pada bentuk sebuah rencana, dalam hal ini dapat berupa proposal, gambar, model, maupun deskripsi. Jadi dapat dikatakan, desain merupakan sebuah konsep tentang sesuatu. Desain lahir dari penerjemahan kepentingan, keperluan, data maupun jawaban atas sebuah masalah dengan metode-metode yang dianggap komprehensif menjawab persoalan masalah penelitian.

Penelitian memiliki kemampuan untuk memperbaharui berbagai teori dan ilmu pengetahuan sehingga didapatkan ilmu pengetahuan yang lebih faktual, canggih, menarik, dapat diterapkan, serta setiap saat aksiologis bagi masyarakat. Menurut Silalahi yang menjelaskan bahwa “penelitian didefinisikan sebagai suatu penyelidikan yang sistematis dan metodis atas suatu masalah untuk menemukan solusi atas masalah tersebut dan menambah khazanah pengetahuan”.[[1]](#footnote-1) Penelitian memiliki dasar dan pedoman tertentu dalam melakukan proses penyelidikan dan pencarian kebenaran secara terstruktur, terencana, dan dengan sistematika dan selebihnya merupakan proses tahapan operasional penelitian yang telah ditentukan dalam memberikan penyelesaian permasalahan sebagai solusi atas permasalahan tersebut guna menambah wawasan dan kebenaran ilmu pengetahuan. Tujuan dari desain penelitian adalah sebagai pendekatan yang sesuai untuk diterapkan dengan suatu penelitian yang dilaksanakan.

Desain magang yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode pendekatan kualitatif. *John W. Creswell* (1994:1) dalam Patilima menjelaskan bahwa :

Definisi pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. [[2]](#footnote-2)

Konsep pendekatan kualitatif ini menekankan bahwa faktor dan unsur paling penting adalah berupa sifat data yang diperoleh yaitu data ilmiah yang disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan yang akan menjadi informasi empirik terhadap penelitian tersebut. Data ilmiah ini utama diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari subjek peneliti atau kita sebut informan. Hal ini yang disebutkan oleh Patilima bahwa pada pendekatan kualitatif, informan sebagai sumber data dan informasi.[[3]](#footnote-3)

Objek penelitian yang akan diteliti adalah lokus penelitian itu sendiri yaitu Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kota Tasikmalaya dan pemilih baik yang menggunakan hak pilihnya maupun tidak menggunakan hak pilihnya. Dengan memperhatikan permasalahan yang akan diteliti, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan induktif. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti suatu objek dan memberikan gambaran tentang tingkat partisipasi politik masyarakat dalam keberhasilan menyukseskan kegiatan Pemilihan Kepala Daerah serentak di Kota Tasikmalaya yang dilaksanakan pada bulan Februari Tahun 2017 lalu, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dapat diamati dari situasi dan keadaan, kondisi, kegiatan obyek yang diteliti.

Dalam mengevaluasi kesuksesan Pilkada serentak di Kota Tasikmalaya tersebut secara aktual berdasarkan permasalahan dan tujuan dalam pelaksanaan magang ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan mendeskripsikan elemen-elemen yang berhubungan dengan fokus yang diamati dan dikaji melalui pendekatan induktif dengan tujuan untuk memahami dan mencari berbagai fakta yang terjadi. Menurut Moloeng pendekatan induktif digunakan karena beberapa alasan, yaitu :

1. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data;
2. Analisis induktif lebih dapat membuat penelitian responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel;
3. Analisis demikian dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya;
4. Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan;
5. Analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik;
6. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan induktif yang merupakan prosedur yang berpangkal dari peristiwa khusus sebagai hasil pengamatan empirik dan berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat umum.[[4]](#footnote-4)

 Penjelasan oleh Bungin mengenai pengertian model pendekatan induktif dimaksud bahwa peneliti tak perlu tahu tentang sesuatu teori, akan tetapi langsung ke lapangan. Artinya bahwa teori yang digunakan harus sesuai dengan data yang didapatkan di lokasi penelitian.[[5]](#footnote-5)

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif yang merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan untuk lebih memahami suatu masalah tertentu khususnya yang terjadi dalam penelitian mengenai partisipasi politik masyarakat pada pemilihan Kepala Daerah Kota Tasikmalaya dalam keberhasilannya menghadapi Pemilihan Kepala Daerah serentak 2017 februari lalu dengan cara mengumpulkan data mengenai fakta-fakta yang bersifat khusus yang kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

**3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Unsur penting dalam pelaksanaan penelitian adalah Teknik pengumpulan data, sehingga pengumpulan data hendaknya dilakukan sesuai dengan kaidah ilmiah dan relevan dengan pembahasan penelitian ini. Dilihat dari cara memperolehnya, sumber data dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Ranjit dan Kumar (2010:139) menjelaskan pengertian Data Primer dan Data Sekunder yaitu:

1. Data primer

Merupakan informasi yang dikumpulkan dengan mengunakan pendekatan pertama dari sumber-sumber primer. Data primer yang coba penulis kumpulkan dalam rangka kegiatan magang antara lain :

* 1. Data mengenai upaya yang telah dilaksanakan dalam rangka peningkatan partisipasi politik masyarakat
	2. Data tentang respon dari masyarakat terhadap upaya yang dilakukan oleh pihak terkait
1. Data sekunder

Merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan. Data sekunder yang perlu penulis ambil guna menjawab fokus tentang partisipasi politik masyarakat Kota Tasikmalaya, antara lain :

1. Data tentang program yang dilaksanakan
2. Data tentang media yang digunakan
3. Data tentang sasaran kegiatan
4. Data tentang frekuensi kegiatan
5. Data tentang tempat kegiatan
6. Data tentang sasaran kegiatan
7. Data tentang pembiayaan
8. Data tentang pelaku kegiatan
9. Data tentang materi kegiatan
10. Data tentang alasan dilakukan kegiatan

Sesuai yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa sumber data utama metode penelitian kualitatif yang paling independen terhadap metode dan teknik pengumpulan data melalui uraian, penjelasan, dan tindakan, maka teknik yang digunakan ialah observasi partisipasi, wawancara dan bahan dokumentasi serta metode gabungan atau triangulasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono “bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya”.[[6]](#footnote-6) Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data gabungan atau triangulasi. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data triangulasi adalah :

Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengumpulan data dengan metode triangulasi sebenarnya merupakan proses pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[[7]](#footnote-7)

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Teknik Triangulasi**

Sumber: Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. Hlm 242

1. Observasi Partisipasi

Terdapat beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu dalam observasi ini penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau pengamatan melalui pengindraan. Sebagaimana yang diterangkan oleh Bungin bahwa :

Observasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu pancaindera lainnya. Sehingga dari pemahaman observasi tersebut, maka yang dimaksud observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.[[8]](#footnote-8)

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini dimaksudkan bagi peneliti untuk melakukan pengamatan dengan ikut serta langsung ditempat penelitian yang telah ditentukan dan direncanakan sebelumnya. Adapun kegiatan observasi partisipasi yang dilakukan ini harus memiliki hubungan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, pengamatan yang dilakukan dicatat secara sistematik, serta dapat dilakukan pemeriksaan mengenai keabsahannya. Penulis disini menggunakan observasi partisipasi pasif, artinya dalam hal penelitian ini penulis melakukan pengamatan dengan mendatangi langsung di tempat kegiatan orang dan objek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara, dalam hal ini metode wawancara mendalam dalam mendapatkan data informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Menurut Bungin menyatakan bahwa :

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalan kehidupan informan.[[9]](#footnote-9)

Sependapat dengan hal tersebut, maka penulis menggunakan teknik wawancara tak berstruktur atau *unstructured interview.* Sugiyono (2014: 233) memberikan definisi tentang wawancara tak berstruktur yaitu:

Wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[[10]](#footnote-10)

 Menurut Hamid Patilima (2011:68) wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan antara lain :

1. Dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian.
2. Apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang.[[11]](#footnote-11)

Wawancara dilakukan untuk memperoleh kedalaman penelitian dengan informan terpilih dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga akan didapatkan data yang akan disusun secara sistematis. Informan yang diberikan beberapa garis-garis besar permasalahan dalam bentuk beberapa pertanyaan diharapkan akan mampu mengeluarkan informasi yang dibutuhkan sehingga dapat mengumpulkan data penelitian. Dan untuk kegiatan penelitian kali ini penulis dalam melakukan wawancara mewawancarai beberapa informan diantaranya:

1. Ketua Komisi Pemilihan Umum Daerah Kota Tasikmalaya sebanyak 1 orang
2. Sekretaris Komisi Pemilihan Umum Daerah Kota Tasikmalaya sebanyak 1 orang
3. Anggota Komisi Pemilihan Umum Daerah Kota Tasikmalaya sebanyak 5 orang
4. Pengurus Partai Politik sebanyak 1 orang masing-masing partai (Partai Politik di Kota Tasikmalaya terdapat 8 partai sehingga informan berjumlah 8 orang)
5. Masyarakat yang memilih sebanyak 1 orang dari masing-masing kecamatan (terdapat 10 Kecamatan di Kota Tasikmalaya sehingga informan berjumlah 10 orang)
6. Masyarakat yang tidak memilih sebanyak 1 orang dari masing-masing kecamatan (terdapat 10 Kecamatan di Kota Tasikmalaya sehingga informan berjumlah 10 orang)
7. Dokumentasi

Bungin menjelaskan bahwa pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.[[12]](#footnote-12) Data yang dimaksud adalah kumpulan data bentuk dokumen yang termasuk didalamnya yaitu monumen, artefak, foto, data yang tersimpan dalam media harddisk, flashdisk, CD, dan sebagainya.

 Dokumentasi dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data langsung yang relevan berupa peraturan yang berlaku, dokumen-dokumen, catatan-catatan, foto-foto dan data-data tertulis lainnya yang tentunya dalam hal ini berkaitan dengan pelaksanaan partisipasi politik masyarakat Kota Tasikmalaya terhadap keberhasilan pemilihan Kepala Daerah Bulan Februari 2017 yang lalu.

 Proses dan teknik pengumpulan data dan sumber data terkait yang telah dijelaskan tersebut diharapkan mampu memberikan semua data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan aktualisasi dan kenyataan di lapangan yang terjadi serta dapat dijadikan informasi pendukung untuk pembuatan laporan akhir penelitian tersebut.

**3.3 Teknik Analisis Data**

Berdasarkan Peraturan Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri Nomor 06 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penulisan Laporan Akhir dan Skripsi dijelaskan bahwa Teknik Analisis adalah Analisis data menggunakan teknik - teknik antara lain : teknik analisis statistik deskriptif, fishbone analysis, SWOT analysis, ASOCA analysis, analisis pohon masalah dan lain-lain.

Analisis data dilakukan untuk memproses serta menjawab kebutuhan mengenai apa yang diteliti di lapangan setelah data dikumpul dengan berbagai metode dan dari berbagai sumber data. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas”.[[13]](#footnote-13) Aktivitas dalam analisis data meliputi empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan. Data-data yang terkait tentang partisipasi politik masyarakat Kota Tasikmalaya pada Pilkada 2017. Proses ini ditinjau dan dianalisis dimulai dari proses persiapan hingga penyelenggara pemilu haruslah dicatat dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut S. Nasution, reduksi data adalah data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci.[[14]](#footnote-14) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya, sehingga diperoleh data yang memberikan gambaran jelas dan memudahkan pengumpulan data.

Dari data-data yang didapat selama melakukan proses pengumpulan data tidak akan dipergunakan seluruhnya tetapi dipilih berdasarkan isi dari data tersebut. Data-data yang akan diambil dan dipilih oleh penulis adalah data-data yang berhubungan dengan tingkat partisipasi politik masyarakat Kota Tasikmalaya terhadap keberhasilan pemilihan kepala daerah bulan Februari 2017 yang lalu. Data yang berhubungan dengan tingkat partisipasi politik itu sendiri akan dipilih berdasarkan ruang lingkup penelitian. Seluruh data yang telah dipilih selanjutnya akan dikategorikan berdasarkan isi data yang didapat.

1. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses dimana peneliti menyusun informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lainnya.

Dalam penyajian data yang paling sesuai digunakan dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan bagian teks bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

1. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification)

Pengambilan kesimpulan adalah suatu penarikan kesimpulan yang diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, dengan meninjau kembali secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan awal yang ditetapkan sementara, akan mudah berubah bila ditemukan bukti-bukti yang baru dan kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan awal telah didukung oleh data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Penelitian ini merupakan proses pengambilan keputusan akan dilakukan setelah memastikan kembali data-data yang didapat dan telah dikumpulkan tersebut sudah valid dan konsisten maka dapat ditarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan. Kesimpulan pada penelitian ini seharusnya dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal oleh penulis, yaitu bagaimana partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala daerah Kota Tasikmalaya Februari 2017 lalu serta apa faktor pendukung dan penghambat dalam mensukseskan pemilihan kepala daerah Kota Tasikmalaya Februari 2017 serta upaya agar selalu meningkatkan partisipasi politik masyarakat Kota Tasikmalaya itu sendiri sehingga dapat menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat Kota Tasikmalaya selalu meningkat tiap tahunnya.

**3.4 Jadwal Magang**

Berdasarkan kalender Akademik Tahun 2017/2018, waktu Penelitian yang Penulis lakukan terbagi dalam beberapa tahap, yaitu : Penyusunan Usulan Laporan Akhir, Persiapan Pengamatan, Pengolahan Data, dan Penyusunan Laporan Akhir. Berikut tabel Kalender Akademik Tahun 2017/2018 dalam penyusunan Usulan Magang dan Laporan akhir:

**Tabel 3.1**

**Jadwal Kegiatan Magang dan Penyusunan Laporan Akhir**

**Tahun Akademik 2017/2018**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | **KEGIATAN** | **TAHUN 2016** | **TAHUN 2017** |
| **SEP** | **OKT** | **NOV** | **DES** | **JAN** | **FEB** | **MAR** | **APR** | **MEI** | **JUNI** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** |
| 1. | Bimbingan dan Pengajuan Judul usulan laporan akhir |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Pengumpulan dan pelaksanaan seminar usulan laporan akhir |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Pembekalan Magang Riset Terapan dan Plagiasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Pelaksanaan Magang Riset Terapan Pemerintahan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5. | Bimbingan Penulisan dan penyusunan Laporan Akhir |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6. | Pengesahan, pendaftaran dan pengumpulan Laporan Akhir  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7. | Pendistribusian dan Ujian Laporan Akhir |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Sumber : Kalender Akademik pelaksanaan kegiatan penelitian magang dan penyusunan laporan akhir 2017-2018

Keterangan : Pelaksanaan Kegiatan

1. Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: Refika Aditama. Hlm.2. [↑](#footnote-ref-1)
2. Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta. Hlm.2. [↑](#footnote-ref-2)
3. Ibid, hlm.1 [↑](#footnote-ref-3)
4. Moleong, L.J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya. Hlm 10 [↑](#footnote-ref-4)
5. Bungin, M.Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta :Kencana Prenada Media. Hlm. 24. [↑](#footnote-ref-5)
6. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. Hlm 225 [↑](#footnote-ref-6)
7. Ibid, hlm. 241 [↑](#footnote-ref-7)
8. Bungin, M.Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta :Kencana Prenada Media. Hlm. 115. [↑](#footnote-ref-8)
9. Ibid. hlm. 108 [↑](#footnote-ref-9)
10. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. Hlm 233 [↑](#footnote-ref-10)
11. Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta. Hlm.30. [↑](#footnote-ref-11)
12. Bungin, M.Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta :Kencana Prenada Media. Hlm. 121. [↑](#footnote-ref-12)
13. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. Hlm 246 [↑](#footnote-ref-13)
14. S. nasution. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah).* Jakarta : Bumi Aksara. Hlm.128 [↑](#footnote-ref-14)